

# Menghidupkan Strategi: Pengembangan Kampung Pecut Sebagai Kampung Budaya di Kelurahan Kemasan

<sup>a</sup> Anggun Mustika Dewi, <sup>a</sup> Sonia Ayu Fitriana <sup>a</sup> Retno Wulandari, <sup>a</sup> Refita Sari, <sup>a</sup> Alfian Faradudin Attar, <sup>a</sup> Marizqa N. Hasana, <sup>a</sup> Tarisa Melani Firlianasari, <sup>a</sup> Ahmad Fauzi Hasan, <sup>a</sup> Nur Laili, <sup>a</sup> Segti Nur Septiani, <sup>a</sup> Intan Fitriani Tiyas, <sup>a</sup> Tita Bonita Irianfi, <sup>a</sup> Rani Medhi Suzanti, <sup>a</sup> Eko Nofadillah, <sup>a</sup> Bambang Agus Sulistyono  
<sup>a</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Abstrak**— Indonesia sebagai negara yang kaya akan seni dan budaya, menghadapi tantangan dalam menjaga tradisi lokal di tengah derasnya pengaruh budaya asing. Salah satu inisiatif yang diambil adalah program Kampung Keren yang berlokasi di Kelurahan Kemasan, Kota Kediri. Program ini bertujuan untuk melestarikan seni pertunjukan tradisional, terutama seni pecut, dengan memanfaatkan teknologi informasi agar tradisi ini dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat. Dalam penulisan laporan kegiatan KKN-T ini bertujuan menggali potensi Kampung Pecut sebagai pusat budaya dan upaya pelestarian seni pecut melalui pembuatan *website*. Metode yang digunakan dalam laporan kegiatan KKN-T ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan tokoh budaya lokal, dan studi literatur, diikuti dengan analisis data secara interaktif. Hasil dari laporan KKN-T ini menunjukkan bahwa pembuatan *website* telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal. Kolaborasi yang terjalin juga terbukti sangat penting dalam memperkuat identitas Kampung Pecut sebagai pusat budaya, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk lebih mengenal seni pecut.

**Kata Kunci**— Pelestarian budaya; Kampung Pecut; *Website*.

**Abstract**— Indonesia, as a country rich in art and culture, faces challenges in maintaining local traditions amid the rapid influence of foreign cultures. One of the initiatives taken is the Kampung Keren program located in Kemasan Village, Kediri City. This program aims to preserve traditional performing arts, especially sprint art, by utilizing information technology so that this tradition can be known more widely by the community. In writing the report on this KKN-T activity, it aims to explore the potential of Kampung Pecut as a cultural center and efforts to preserve the art of sprint through the creation of a website. The method used in the KKN-T activity report is descriptive with a qualitative approach. Data collection was carried out through observation, interviews with local cultural figures, and literature studies, followed by interactive data analysis. The results of this KKN-T report show that the creation of the website has succeeded in increasing public awareness of the importance of preserving local culture. The collaboration that has been established has also proven to be very important in strengthening the identity of Kampung Pecut as a cultural center, so that it can attract the interest of the community to get to know more about the art of sprint.

**Keywords**— Cultural preservation; Pecut Village; *Website*.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



## Corresponding Author:

Anggun Mustika Dewi,  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri,  
Email: [anggunmd804@gmail.com](mailto:anggunmd804@gmail.com)



## **I. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki kekayaan seni dan budaya yang sangat beragam, dan menjadi simbol khas dari setiap daerah. Keanekaragaman budaya ini tidak hanya menarik perhatian masyarakat lokal, tetapi juga wisatawan mancanegara yang datang untuk menikmati keunikan budaya Indonesia. Dari bahasa, pakaian adat, kuliner khas, rumah tradisional, lagu daerah, alat musik, hingga tarian khas, semua ini membentuk kekayaan budaya yang tak ternilai. Namun, seiring berjalannya waktu dan masuknya pengaruh budaya asing, banyak tradisi yang mulai terkikis, sehingga pelestarian kebudayaan Indonesia menjadi hal yang sangat penting (Riwayatiningsih et al., 2024).

Salah satu upaya untuk menjaga serta melestarikan budaya lokal adalah melalui program-program yang melibatkan masyarakat secara langsung seperti pada daerah Kediri. Kediri adalah salah satu kota dan distrik yang ada di pulau Jawa Timur. Dimana secara geografis, daerah ini adalah dataran rendah dengan tiga karakteristik melewati tiga gunung dan sungai brantas besar seperti Gunung Willis, Gunung Kelud, dan Gunung Arjuna (Erna Fatmawati et al., 2024). Di Kota Kediri, salah satu kelurahan yang aktif dalam inisiatif ini adalah Kelurahan Kemas. Di kelurahan Kemas menerapkan program Kampung Keren yang ditetapkan oleh Pemerintahan Kota Kediri yang memiliki program kampung budaya. Istilah dari kampung budaya sendiri yaitu merujuk pada sekelompok komunitas dalam suatu daerah yang mempunyai potensi budaya (BASUWENDRO, 2016). Pernyataan ini didukung oleh (Nugraha et al., 2023) yang menyebutkan bahwa kampung budaya merupakan daerah permukiman yang menyajikan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari aspek sosial budaya, tradisi, maupun kehidupan sehari-hari. Setiap hari, arsitektur lokal, pengaturan ruang desa, dan potensi untuk mengembangkan elemen pariwisata seperti atraksi wisata, kuliner, cenderamata, akomodasi, serta kebutuhan wisata lainnya.

Salah satu warisan kebudayaan yang patut dilestarikan adalah seni pertunjukan, sebuah bentuk ekspresi seni yang melibatkan gerakan individu atau kelompok di suatu tempat dan waktu tertentu. Seperti halnya warisan seni yang dilestarikan pemerintah Kota Kediri melalui program Kampung Keren yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal. Program ini dirancang untuk menggali dan mengembangkan kreativitas serta keunikan yang ada di masing-masing daerah, dengan harapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi

lokal dan meningkatkan kesejahteraan warganya (Prasetya & Rahaju, n.d.). Di antara seni pertunjukan tradisional yang ada, seni pecut merupakan salah satu yang memiliki kekuatan budaya yang mendalam. Biasanya seni ini dipentaskan dalam acara adat, upacara agama, maupun sebagai hiburan dalam festival budaya. Seni pecut, yang melibatkan gerakan dinamis dan energik dengan iringan suara cambuk atau pecut, dapat ditemukan dalam berbagai bentuk pertunjukan seperti jaranan, tari pecut, reog, dan lainnya. Salah satu jenis pecut yang terkenal adalah Pecut Samandiman, sebuah pusaka asal Ponorogo yang dipercaya memiliki kekuatan magis untuk mengalahkan Singo Barong (Riwayatiningsih et al., 2024).

Pecut Samandiman merupakan sebuah pusaka yang berasal dari Ponorogo, Jawa Timur, milik Raja Klono Sewandono, yang mana pusaka ini mampu mengalahkan Singo Barong. Itu juga dikenal sebagai cambuk yang kuat di Blitar dan Kediri (Nugraha et al., 2023). Namun, Pecut Samandiman bukan hanya berperan dalam cerita-cerita sejarah, melainkan juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam berbagai seni tradisional yang berkembang di Ponorogo dan sekitarnya. Kesenian seperti Gajah- gajahan, Jaranan Turonggo Yakso, Jaranan Thek, Jaranan Buto, Barongan Blora, dan Jaranan Kediri turut mengadopsi penggunaan Pecut Samandiman, yang menunjukkan betapa dalamnya pengaruh budaya Ponorogo dalam seni-seni tersebut. Selain di Ponorogo, penggunaan Pecut Samandiman juga bisa ditemukan di daerah lain, salah satunya di Kediri. Di Kediri, Pecut Samandiman digunakan dalam Jaranan Kediri, sebuah seni tradisional yang sangat populer di daerah tersebut.

Versi Pecut Samandiman yang ada di Kediri memiliki sebuah ciri khas tersendiri, baik dilihat dari segi bentuk maupun ukuran. Kelurahan Kemas di Kota Kediri memainkan peran penting dalam pelestarian dan produksi pecut Samandiman ini, yang dipelopori oleh tokoh budaya lokal yang bernama Bapak Hanif. Kelurahan Kemas kini dikenal dengan sebutan kampung Pecut, sebuah kampung budaya yang memfokuskan diri pada pelestarian tradisi ini. Di kampung ini, seni pecut tidak hanya menjadi milik kalangan laki-laki, namun kini juga diminati oleh perempuan, dan telah berkembang pesat hingga ke seluruh Indonesia.

Untuk memperkuat identitas kelurahan Kemas sebagai Kampung Pecut, berbagai upaya dilakukan, salah satunya dengan memasang lampu jalan berbentuk pecut yang menjadi simbol khas kampung ini. Selain itu, gapura berbentuk pecut juga dibangun sebagai tanda masuk ke kampung Pecut. Namun, tantangan besar tetap ada, mengingat budaya Indonesia secara keseluruhan, termasuk seni pecut, perlahan mulai terlupakan. Salah satu alasan utamanya adalah kurangnya minat masyarakat terhadap pelestarian budaya daerah yang hanya dikenalkan melalui buku atau media konvensional lainnya, yang dirasa kurang menarik.

Untuk itu, solusi yang ditawarkan adalah pembuatan *website* promosi kampung Pecut sebagai sarana efektif dalam memperkenalkan tradisi ini kepada publik, baik lokal, nasional, maupun internasional. *Website* dapat didefinisikan sebagai sekumpulan halaman yang menyajikan informasi dalam bentuk data digital, termasuk gambar, teks, video, suara, dan animasi, atau kombinasi dari semua elemen tersebut (Sari & Suhendi, 2020). Halaman-halaman ini tersedia melalui internet sehingga siapapun di seluruh dunia dapat mengakses dan melihatnya. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, *website* ini akan menjadi platform yang menyajikan berbagai informasi mengenai sejarah, tradisi, seni, dan kerajinan yang ada di Kampung Pecut, serta menginformasikan berbagai acara budaya yang bisa diikuti oleh wisatawan atau masyarakat umum. Diharapkan dengan adanya *website* ini dapat membangkitkan minat masyarakat untuk memahami, mengenal, dan melestarikan budaya pecut, serta memperkuat citra kampung Pecut sebagai pusat budaya yang terus berkembang.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam laporan kegiatan KKN-T ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah teknik yang dilakukan untuk menggambarkan masalah hingga memungkinkan analisis yang jelas untuk penjelasan lebih lanjut dan menarik sebuah kesimpulan (Wiratama, 2021). Deskriptif kualitatif yang berarti datanya dianalisis dengan cara menggambarkan dan menjelaskan apa yang ditemukan, tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022). Pernyataan ini selaras dengan (Wiratama et al., 2023) ada pendekatan yang berorientasi secara ilmiah yang disebut pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh budaya lokal kelurahan Kemasan. Teknik pengumpulan data dalam laporan ini antara lain: 1. Observasi yang melibatkan berbagai aspek terkait pengamatan terhadap kondisi fisik dan aktivitas di area penelitian. 2. Wawancara yang merupakan proses meminta informasi melalui pertanyaan dan jawaban secara langsung dengan para responden. 3. Studi literatur. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada pendekatan Miles dan Huberman, yang mana menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui proses interaktif yang berlangsung secara berkesinambungan hingga mencapai hasil yang memuaskan, sehingga data yang ada menjadi jenuh. Proses analisis data mencakup tiga aktivitas utama, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2022).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami kemajuan yang signifikan, dengan berbagai pemanfaatan yang semakin beragam sesuai dengan kebutuhan manusia yang modern dan canggih. Salah satu fokus utama saat ini adalah penggunaan teknologi ini sebagai sarana informasi dan promosi. Media promosi kini tidak lagi terbatas pada metode konvensional seperti media cetak atau elektronik yang mahal, seperti televisi dan radio. Sebagai

**Nusantara on Community Engagement**

alternatif yang lebih terjangkau, internet menawarkan solusi yang dapat diakses oleh banyak

orang. Dengan jangkauan yang luas, internet memungkinkan pemilik usaha untuk langsung berinteraksi dengan calon pelanggan. Salah satu cara untuk memanfaatkan internet adalah dengan membangun sebuah *website*. Internet berfungsi sebagai media pemasaran global yang memungkinkan informasi dapat diakses dan disebarluaskan dengan cepat dan mudah. Selain itu, internet juga berperan sebagai sumber informasi tentang lembaga atau usaha itu sendiri (Wijaya et al., 2020).

Dalam upaya untuk menghidupkan kembali tradisi seni pecut di Kelurahan Kemas, Kota Kediri, pengembangan kampung Pecut sebagai kampung budaya memerlukan strategi yang terencana dan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Salah satu inisiatif yang diambil dalam pengembangan ini adalah pembuatan situs *website* sebagai media promosi. *Website* ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan keberadaan Kampung Pecut kepada masyarakat luas, baik lokal, nasional, maupun internasional.

*Website* merupakan kumpulan halaman web yang saling terhubung, yang mana halaman web ini dapat diakses melalui internet sehingga halaman-halaman ini menyajikan sebuah informasi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, dan suara, yang diorganisasikan dalam format hypertext (Yumarlin MZ, 2016). *Website* dapat diakses menggunakan perangkat lunak yang disebut browser, dan berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan dokumen baik dalam cakupan lokal maupun global. *Website* adalah sebuah media yang terdiri dari beberapa halaman yang berisi sebuah informasi yang dapat diakses secara global melalui jalur internet (Susilawati et al., 2020).

Keberadaan *website* menawarkan berbagai manfaat yang signifikan bagi baik pengelola maupun pengguna. *Website* berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan informasi di dunia digital yang dapat diakses oleh siapa saja, dan di mana saja, selama terhubung dengan jaringan internet. Informasi yang disediakan oleh *website* bersifat internasional dan tidak terbatas oleh lokasi geografis. Selain itu, *website* memungkinkan pengguna untuk saling bertukar informasi terbaru, sehingga mereka tidak tertinggal dalam perkembangan teknologi, budaya, dan ilmu pengetahuan lainnya. *Website* juga berperan dalam memberikan sebuah ruang bagi seseorang untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Banyak orang yang memanfaatkan *website* sebagai platform untuk berbisnis dan meraih keuntungan materiil, menjadikannya alat yang berharga dalam dunia perdagangan modern.

Pembuatan situs *website* Kampung Pecut dimulai dengan penyusunan konten yang berfokus pada sejarah, tradisi, dan seni pecut yang ada di Kelurahan Kemas. Situs ini memuat informasi mengenai asal-usul pecut Samandiman, peran pentingnya dalam budaya Kediri, serta

perkembangan seni pecut di kampung ini. Selain itu, *website* ini juga dilengkapi dengan artikel mengenai seniman-seniman pecut yang berasal dari kelurahan Kemas, yang mencakup profil mereka serta kontribusinya dalam melestarikan seni pecut. *Website* ini juga memiliki galeri foto dan video yang menampilkan dokumentasi pelatihan pecut yang dilakukan secara rutin setiap hari jumat-sabtu sekaligus pembuatan pecut. Dengan adanya galeri ini, pengunjung dapat melihat langsung bagaimana seni pecut dipertunjukkan dalam kehidupan masyarakat setempat. (Riyanto & Kurniawati, 2018).

*Website* ini juga dioptimalkan untuk kebutuhan pemasaran dan promosi, terutama dalam memperkenalkan Kampung Pecut kepada wisatawan. Dengan menggunakan media sosial, situs *website* ini akan lebih mudah ditemukan oleh orang-orang yang tertarik dengan budaya dan seni tradisional Indonesia. Selain itu, kampanye promosi melalui media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan YouTube, juga dilakukan guna memperkenalkan kelurahan Kemas sebagai destinasi wisata budaya, dengan highlight utama pada seni pecut.

Pembuatan dan pengelolaan *website* ini melibatkan kolaborasi antara pemerintah kelurahan Kemas, komunitas seni lokal, dan mahasiswa KKN-T kelompok 18. Pemerintah setempat berperan dalam mendukung pengembangan infrastruktur, sementara masyarakat terutama para seniman pecut, aktif dalam memberikan materi dan konten yang relevan. Peran serta masyarakat sangat krusial, mengingat mereka adalah penjaga utama tradisi yang ada. Mahasiswa KKN-T, sebagai bagian dari tim pengembang, memberikan kontribusi dalam hal teknologi dan manajemen *website*. Untuk informasi lebih lanjut bisa melihat keterangan di bawah ini.



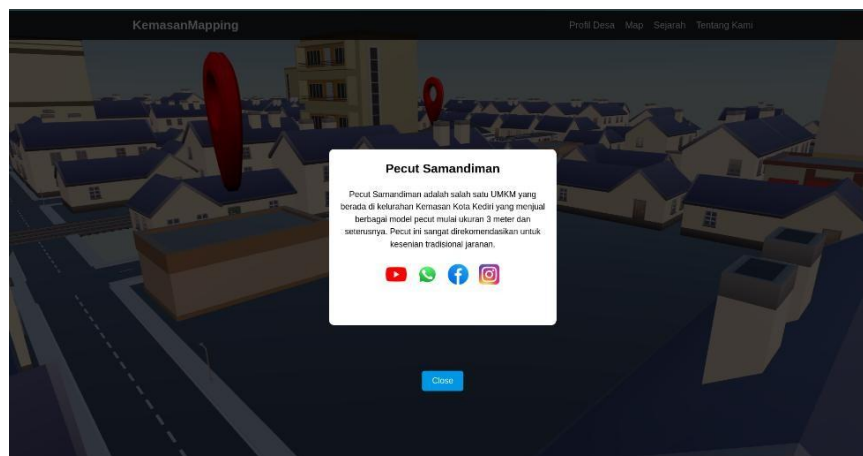
Gambar 1.1 Tampilan Awal

Gambar diatas merupakan sebuah tampilan awal dari peta budaya kelurahan Kemasan kabupaten Kediri. Peta tersebut berisi kebudayaan, UMKM, beserta *barcode* yang dapat menghubungkan langsung ke maps kelurahan Kemasan. Peta budaya dan *barcode* tersebut dapat diakses oleh semua orang.



Gambar 1.2 Peta Budaya

Gambar diatas merupakan tampilan dari peta budaya kelurahan Kemasan. Didalam peta tersebut terdapat beberapa *icon* yang ketika diklik akan menampilkan sebuah informasi tentang kebudayaan seperti Pecut Samandiman. Dengan informasi tersebut maka *customer* akan lebih mudah mengenal Pecut Samandiman.



Gambar 1.3 Tampilan Deskripsi

Gambar diatas merupakan tampilan deskripsi dan informasi mengenai media sosial sang penjual, dimana melalui media sosial tersebut *customer* dapat mengakses dengan mudah secara pribadi. Selain itu, *customer* dapat melakukan pemesanan melalui *WhatsApp* yang tercantum pada *icon* tersebut. Dengan menghubungi langsung melalui *WhatsApp* maka *customer* dapat lebih mudah menggali informasi kepada penjual sehingga meningkatkan kepercayaan dalam hal jual beli.



#### IV. KESIMPULAN

Pelestarian budaya lokal, khususnya seni pecut di Kelurahan Kemas, Kota Kediri, merupakan upaya penting untuk menjaga keanekaragaman budaya Indonesia yang semakin terancam oleh pengaruh budaya asing. Melalui program Kampung Keren yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Kediri, masyarakat di Kelurahan Kemas berperan aktif dalam melestarikan tradisi ini. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya minat masyarakat dan wisatawan terhadap pelestarian budaya daerah, yang sering kali hanya diperkenalkan melalui media konvensional yang kurang menarik. Sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini, pembuatan *website* Kampung Pecut menjadi langkah strategis yang dapat memperkenalkan dan mempromosikan seni pecut kepada masyarakat luas, baik lokal maupun internasional. *Website* ini berfungsi sebagai platform informasi yang menyajikan sejarah, tradisi, dan perkembangan seni pecut, serta dokumentasi kegiatan yang ada di Kampung Pecut. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, *website* ini diharapkan mampu menarik minat masyarakat atau khalayak umum untuk lebih mengenal dan melestarikan budaya pecut, serta memperkuat citra Kampung Pecut sebagai pusat budaya yang terus berkembang. Melalui kolaborasi antara pemerintah, komunitas seni lokal, dan mahasiswa, *website* ini tidak hanya menjadi sarana promosi, tetapi juga sebagai wadah interaksi dan pertukaran informasi yang dapat mendukung pelestarian budaya secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan *website* Kampung Pecut diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam upaya melestarikan seni pecut dan budaya lokal di Kelurahan Kemas.

#### TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan apresiasi, kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Seluruh jajaran pimpinan, dosen pembimbing, dan tenaga akademik Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan bimbingan serta dukungan penuh selama kegiatan KKN-T berlangsung.
2. Bapak Suntoro selaku Lurah Kelurahan Kemas, beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama kegiatan mahasiswa KKN- di wilayah kelurahan Kemas. Selain itu, kami juga menghaturkan terima kasih kepada Bapak Hanif selaku Ketua Komunitas Pecut Samandiman, yang telah memberikan banyak kesempatan kepada mahasiswa-mahasiswi untuk belajar dan mengenal lebih dekat budaya kesenian pecut di Kelurahan Kemas.

3. Masyarakat setempat telah menyambut kami dengan sangat baik, memberikan arahan yang sangat berarti, serta mendukung setiap program yang kami laksanakan. Kami juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh rekan peserta KKN-T 2025 yang telah berkontribusi aktif, menjalin kerja sama yang erat, dan berbagi pengalaman, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mampu memberikan banyak manfaat bagi kita semua.

Kami berharap ilmu dan pengalaman yang kami peroleh selama KKN-T ini dapat memberikan serta membawa dampak positif bagi masyarakat dan menjadi bekal berharga di masa depan, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja. Semoga hubungan baik yang telah terjalin selama 28 hari ini dapat terus berlanjut di masa mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

- BASUWENDRO, Y. (2016). *Arahan pelestarian kampung budaya di kota surabaya*.
- Nugraha, N. R., Kurniawan, A., Wardani, D. C., Dermawan, F. R., & Butar-Butar, S. M. (2023). Wisatawan Domestik Kampung Budaya Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Mei, 2023*(9), 414.
- Prasetya, M. W., & Rahaju, T. (n.d.). *View of Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Kampung Kreatif Dan Independen.pdf*.
- Riwayatiningsih, R., Nawang, G., Putri, W., & Anjar, G. (2024). *Pelestarian Seni Pecut Guna Mewariskan Kesenian Pecut Samandiman MelaluiPertunjukan*. 147–153.
- Riyanto, S., & Kurniawati, n I. D. (2018). *1,2 I 2. I*(2).
- Sari, A. P., & Suhendi. (2020). *Jurnal Informatika Terpadu*. 6(1), 29–37.
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF, dan R and D* (4th ed.). Alfabeta.
- Susilawati, T., Yuliansyah, F., Romzi, M., & Aryani, R. (2020). Membangun Website Toko Online Pempek Nthree Menggunakan Php Dan Mysql. *Jurnal Teknik Informatika Mahakarya (JTIM)*, 3(1), 35–44.
- Wijaya, D. A., Saeroji, A., Prasetyo, J. S., & Agfianto, T. (2020). *pada pengelola Kampung Wisata Baluwarti. Pemasaran produk-produk wisata melalui*. 1(6), 1043–1048.
- Yumarlin MZ. (2016). Evaluasi Penggunaan Website Universitas Janabadra Dengan Menggunakan Metode Usability Testing. *Informasi Interaktif, 1*(1), 34–43. <http://www.e-journal.janabadra.ac.id/index.php/informasiinteraktif/article/view/345>
- Erna Fatmawati, Nara Setya Wiratama, Zainal Afandi, Agus Budianto, & Amri Ichsa Ardhana. (2024). Pendampingan Pengajaran dan Konservasi Cagar Budaya Masyarakat Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(1), 8–17. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2474>

- Wiratama, N. S. (2021). Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Istoria*, 17(1), 1–14.
- Wiratama, N. S., Yatmin, Afandi, Z., Budiono, H., Widiatmoko, S., Budianto, A., Sasmita, G. G., Listanti, Y., & Sumarwoto, M. I. Z. I. (2023). PENDAMPINGAN PEMBUATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) UNTUK MGMP SEJARAH SMA KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 51–61. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1447>